

**MEDAN MAKNA KERAJINAN TANGAN KHAS
TASIKMALAYA**

**(MEDAN MEANING OF TASIKMALAYA HANDMADE
CRAFTS)**

**Aulia Afifah¹, Hilwa Hamya Aulia², Elsa Sri Lunawati³, Galang Diva Erlangga⁴,
Aveny Septi Astriani⁵**
¹²³⁴⁵ Universitas Siliwangi, Kota Tasikmalaya, Indonesia
aulia1234afifah@gmail.com

ABSTRACT

Indonesia is known for its diverse culture. Each region in Indonesia has a culture with its own characteristics. One of the cities in Indonesia, namely Tasikmalaya, has a culture that is the identity of the city of Tasikmalaya. Therefore, researchers conducted research with the aim of describing the field of meaning of typical Tasikmalaya handicrafts with a range of meaning components and types of meaning. The method used is descriptive qualitative. This method is used because the results of this research are in the form of descriptions. The data source for this research is typical Tasikmalaya handicrafts. The data collection technique is by collecting data regarding typical Tasikmalaya handicrafts. The data was collected with stationery instruments. The semantic study used in this research is lexical semantics. This research produced six data on typical Tasikmalaya handicrafts. Each handicraft has a component meaning and type of meaning that can be differentiated in terms of material, use, color, etc. Therefore. Each typical Tasikmalaya handicraft product has its own characteristics, even though some products look the same.

Keywords: *Tasikmalaya, Handicrafts, Culture*

ABSTRAK

Indonesia terkenal dengan budayanya yang beragam. Setiap daerah di Indonesia mempunyai kebudayaan dengan ciri khasnya masing-masing. Salah satu kota di Indonesia yaitu Tasikmalaya mempunyai budaya yang menjadi identitas kota Tasikmalaya. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk mendeskripsikan bidang makna kerajinan khas Tasikmalaya dengan berbagai komponen makna dan jenis makna. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan karena hasil penelitian ini berbentuk deskripsi. Sumber data penelitian ini adalah kerajinan khas Tasikmalaya. Teknik pengumpulan datanya dengan mengumpulkan data mengenai kerajinan khas Tasikmalaya. Pengumpulan data dilakukan dengan instrumen alat tulis. Kajian semantik yang digunakan dalam penelitian ini adalah semantik leksikal. Penelitian ini menghasilkan enam data kerajinan khas Tasikmalaya. Setiap kerajinan tangan mempunyai komponen makna dan jenis makna yang dapat dibedakan dari segi bahan, kegunaan, warna, dan lain sebagainya. Setiap produk kerajinan khas Tasikmalaya mempunyai ciri khas tersendiri walaupun beberapa produk terlihat sama.

Kata Kunci: *Tasikmalaya, Kerajinan Tangan, Kebudayaan*

PENDAHULUAN

Kebudayaan merupakan bagian dari kehidupan masyarakat. Kebudayaan dapat menjadi aturan nilai, keyakinan, perilaku, serta interaksi di kehidupan bermasyarakat dan diwariskan dari generasi ke generasi. Selain itu, kebudayaan juga menjadi ciri khas suatu daerah. Kebudayaan menjadi kekayaan warisan yang harus dijaga dan dilestarikan dengan tujuan agar kebudayaan bisa bertahan dan dirasakan pada setiap generasi. Indonesia merupakan salah satu negara yang mempunyai banyak keanekaragaman budaya yang sangat menarik dan unik. Kebudayaan tidak hanya berupa adat daerah saja melainkan dapat berupa makanan tradisional, kerajinan tradisional, dan lain sebagainya. Indonesia terdiri dari pulau, suku, dan daerah yang setiap daerahnya memiliki ciri khas. Salah satu daerah yang memiliki kebudayaan khas di Indonesia adalah Tasikmalaya, sebuah kota di Jawa Barat.

Tasikmalaya dikenal sebagai pusat kerajinan tangan dan berkembang pesat dengan menonjolkan kearifan lokal dan nilai budayanya. Kerajinan tangan merupakan salah satu produk budaya bangsa yang mula-mula muncul karena adanya kebutuhan manusia untuk bertahan hidup. Salah satu kerajinan tangan yang terkenal di Tasikmalaya adalah anyaman bambu. Kerajinan ini telah dikembangkan secara turun temurun dan menjadi sumber pendapatan dan penghidupan masyarakat setempat. Tidak hanya anyaman bambu saja, Tasikmalaya juga memiliki kerajinan tangan lainnya seperti kelom geulis, payung geulis, mendong, bordir Tasikmalaya, dan batik merak ngibing. Kerajinan tangan khas Tasikmalaya tersebut yang menjadi identitas kota Tasikmalaya adalah payung geulis dan kelom geulis.

Kerajinan tangan Tasikmalaya tidak hanya sebagai identitas daerah saja. Keterampilan tangan Tasikmalaya mencakup berbagai kerajinan tangan tradisional yang telah lama menjadi bagian penting dari budaya dan ekonomi masyarakat di Tasikmalaya. Beberapa nilai dari keterampilan tangan Tasikmalaya meliputi:

1. Warisan Budaya: Keterampilan tangan Tasikmalaya adalah bagian dari warisan budaya yang kaya. Masyarakat setempat mewarisi pengetahuan dan keterampilan ini dari generasi ke generasi, menciptakan keberlanjutan dalam tradisi seni kerajinan.
2. Pekerjaan dan Penghidupan: Kerajinan tangan di Tasikmalaya sering menjadi mata pencaharian utama bagi banyak penduduk. Mereka memproduksi berbagai produk seperti anyaman bambu, tenun, sulam, dan lainnya untuk dijual di pasar lokal maupun internasional.
3. Keunikan Produk: Keterampilan tangan Tasikmalaya menghasilkan produk-produk unik yang sering dicari oleh wisatawan dan kolektor seni. Ini termasuk kerajinan dari bambu, kain tenun, dan lainnya yang memiliki ciri khas tersendiri.
4. Peningkatan Ekonomi Lokal: Industri kerajinan tangan memberikan kontribusi ekonomi yang signifikan bagi wilayah Tasikmalaya. Hal ini dapat membantu meningkatkan pendapatan dan pekerjaan di komunitas setempat.
5. Melestarikan Tradisi: Keterampilan tangan Tasikmalaya membantu melestarikan tradisi budaya yang berharga, sehingga pengetahuan dan keterampilan ini terus dijaga dan dilestarikan.

Nilai-nilai ini memberikan dasar penting bagi pengembangan industri kerajinan tangan di Tasikmalaya, serta memberikan manfaat ekonomi dan budaya yang signifikan bagi masyarakat setempat.

Setiap hasil produk kerajinan tangan Tasikmalaya memiliki ciri khas masing-masing yang dapat membedakan antar produk satu dengan produk lainnya. Hal tersebut dapat dilakukan ketika mengkaji medan makna setiap namanya. Medan makna merupakan salah satu bidang kajian makna dalam semantik. Medan makna bisa juga disebut dengan medan leksikal. Medan makna atau leksikal merupakan suatu kata yang menghimpun beberapa unsur. Chaer (2014) menjelaskan bahwa medan makna adalah seperangkat unsur leksikal yang memiliki makna saling berkaitan untuk menggambarkan suatu bidang dalam alam semesta tertentu. Contoh medan makna seperti: medan warna, medan buah, medan alat tulis, dll.

Setiap suatu medan dari alam semesta tertentu memiliki sebuah komponen makna dari setiap unsurnya. Komponen makna adalah suatu gambaran atau deskripsi yang menggambarkan suatu kata tertentu. Komponen makna dapat dianalisis dari segi pengertian, tangkapan pancaindra, kegunaan, dll. Contoh komponen makna dari kata “mangga” dari medan buah yakni [+] hijau; [+] biji; [+] pohon; [+] oren; [+] manis; [+] lonjong; [-] berduri. kata yang diberi tanda [+] memiliki arti bahwa mewakili suatu kata “mangga” sedangkan yang bertanda [-] tidak mewakili bahkan tidak dapat menggambarkan kata tersebut.

Setiap kata juga memiliki makna sesuai jenisnya. Dewi (2018) dalam bukunya menjelaskan bahwa jenis makna semantik memiliki beberapa jenis, di antaranya:

- a. berdasarkan jenis semantik: makna leksikal dan makna gramatikal;
- b. berdasarkan ada atau tidaknya referen (acuan): makna referensial dan makna nonreferensial;
- c. berdasarkan nilai rasa pada sebuah kata: makna denotatif dan konotatif;
- d. berdasarkan ketepatan makna kata: makna umum dan makna khusus;
- e. berdasarkan kriteria: makna asosiatif, makna kolokatif, makna reflektif, dan makna idiomatikal.

Penelitian ini dilakukan karena setiap produk kerajinan tangan khas Tasikmalaya memiliki ciri khas sehingga diperlukan pengkajian untuk membedakan antar produk. Penelitian yang mengkaji kata atau penamaan dengan analisis medan makna sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti lainnya. Syahrir (2012) melakukan penelitian mengenai medan makna peralatan rumah tangga yang digunakan oleh di wilayah Rokan Hulu. Data yang diperoleh terdiri dari leksem kata benda peralatan dapur yang digunakan oleh masyarakat Rokan Hulu. Teori semantik digunakan untuk menganalisis komponen makna. Berdasarkan hasil penelitian bahwa leksem peralatan dapur dikelompokkan sebagai (1) tempat air; wadah; bak; tabung, (2) senjata tajam, (3) alat untuk memasak, (4) alat minum, (5) wadah makanan, dan (6) wadah untuk membawa sesuatu/barang.

Shintia (2022) melakukan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan komponen makna, jenis makna, peran semantis peralatan rumah tangga tradisional dalam Bahasa Jawa Dialek Tegal. Dari hasil penelitian ini, dapat diketahui 17 alat rumah tangga terbuat dari anyaman, 8 dari kayu, 7 dari logam, 2 dari batu, 2 dari rajutan benang, 3 dari tanah liat, 1 dari bambu dan 1 dari batok kelapa, jenis makna ditemukan 41 makna leksikal, 5 makna kolokatif dan 41 peran semantis.

Uray Eldi Firmansyah, Ahadi Sulissusiawan, dan Amriani Amir (2014) juga pernah melakukan penelitian mengenai medan makna pada peralatan prosesi adat perkawinan suatu daerah. Peneliti menulis hasil penelitiannya dengan judul “Medan Makna Peralatan Prosesi Adat Perkawinan Melayu Sambas”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji makna, jenis, makna, dan fungsi semantis dari peralatan prosesi adat perkawinan Melayu Sambas. metode yang digunakan peneliti berupa metode deskripsi kualitatif. Hasil penelitian ini terdapat 14 peralatan yang terdapat dalam tahapan praperkawinan, 31 peralatan yang terdapat dalam tahapan pelaksanaan perkawinan, dan 5 peralatan yang terdapat dalam tahapan pascaperkawinan.

Meskipun penelitian ini menggunakan teori kajian yang sama dengan penelitian sebelumnya, objek penelitian ini berbeda dengan sebelumnya. Penelitian ini mengkaji medan makna pada kerajinan tangan khas Tasikmalaya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan medan makna kerajinan tangan khas Tasikmalaya dengan cakupan komponen makna dan jenis maknanya. Hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai acuan atau sumber referensi untuk peneliti selanjutnya. Selain itu, penelitian dapat memberikan informasi kepada pembaca mengenai pembeda dan persamaan dari produk kerajinan tangan khas Tasikmalaya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini ada metode deskriptif. Peneliti menggunakan metode deskriptif karena pada penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan objek sesuai fakta. Pernyataan tersebut didukung oleh Azwari (2018) di dalam bukunya yang menyatakan penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan objek penelitian secara jelas dan sistematis. Metode deskriptif digunakan dalam penelitian ini karena penelitian ini mendeskripsikan atau menggambarkan kerajinan tangan khas Tasikmalaya, yakni bordir, batik, payung geulis, kelom geulis, mendong, dan anyaman bambu.

Selain metode, bentuk penelitian yang digunakan peneliti yaitu bentuk penelitian kualitatif. Bentuk penelitian kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menguraikan hasil deskripsi dari kerajinan tangan khas Tasikmalaya. Tujuan penelitian kualitatif untuk memahami dan menggali lebih banyak dari suatu objek penelitian. Muhammad (2014) dalam bukunya mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif merupakan hasil dari pengamatan, analisis, dan kesimpulan. Hasil akhir dari bentuk penelitian kualitatif berupa uraian, oleh karena itu karakteristik bentuk penelitian kualitatif menurut Alfianika (2018) berbentuk kata-kata.

Apabila dilihat dari bidang ilmu semantik, kajian semantik yang digunakan adalah pendekatan semantik leksikal. Semantik leksikal merupakan memperhatikan makna dari kata itu sendiri atau memaknai kata dari tangkapan pancaindra.

Sumber data penelitian ini adalah kerajinan tangan khas Tasikmalaya, di antaranya: bordir Tasikmalaya, batik merak ngibing, payung geulis, kelom geulis, mendong, dan anyaman bambu. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara mengumpulkan data mengenai kerajinan tangan khas Tasikmalaya dari. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah alat tulis. Lalu, teknik analisis data pada penelitian ini, di antaranya: (1) mencatat nama-nama kerajinan tangan khas

Tasikmalaya. Data yang didapat sebagai objek penelitian ini adalah bordir Tasikmalaya, batik merak ngibing, payung geulis, kelom geulis, mendong, dan anyaman bambu; (2) mendeskripsikan komponen makna dari hasil pengumpulan data; (3) mendeskripsikan jenis makna.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan peneliti adalah menganalisis beberapa kerajinan tangan Tasikmalaya. Kerajinan Tasikmalaya yang diteliti antara lain: bordir Tasikmalaya, batik merak ngibing, payung geulis, kelom geulis, mendong, dan anyaman bambu.

KOMPONEN MAKNA KERAJINAN TANGAN KHAS TASIKMALAYA

1. Bordir Tasikmalaya

Bordir adalah hiasan atau motif yang dibuat di atas kain atau bahan-bahan lain dengan jarum jahit dan benang. Tidak hanya benang saja yang digunakan sebagai bahan menghias adapun potongan logam, mutiara, manik-manik, bulu burung, dan payet juga dapat digunakan sebagai bahan pembentukan motif kain bordir. Bordir merupakan produk unggulan dari Kota Tasikmalaya. Hal tersebut tidak hanya karena hasil produk bordir saja yang bagus tetapi bordir sudah menjadi identitas kota Tasikmalaya. Kualitasnya tidak perlu diragukan lagi karena pemasarannya tidak hanya di Indonesia saja tetapi sudah di berbagai negara. Oleh sebab itu Tasikmalaya dijuluki sebagai Sentra Bordir.

Setiap orang sudah pasti tidak asing lagi dengan produk bordir. Perkembangan zaman saat ini sangat mendukung pemasaran bordir Tasikmalaya. Hasil produk bordir tidak hanya menghasilkan satu jenis produk saja tetapi produk bordir yang dihasilkan dapat bermacam bentuk produk sesuai kegunaannya. Makna atau komponen makna yang dimiliki kata “bordir” sangat menafsirkan banyak hal bagi warga Tasikmalaya.

Tabel 1. Komponen Makna Bordir Tasikmalaya

Komponen Makna	Bordir Tasikmalaya
Kain	+
Ringan	+
Benang	+
Jahit	+
Kerajinan tangan	+
Flora	+
Fauna	+

Tekstur halus	-
Motif berwarna	+
Memiliki nilai jual	+
Hasil produk dapat menutupi tubuh	+

Tabel di atas menunjukkan komponen makna dari bordir Tasikmalaya. Komponen makna bordir Tasikmalaya dapat dilihat dari segi bahan dasar, motif, hasil dari produknya, dan lain-lain.

2. Batik Merak Ngibing Tasikmalaya

Batik merupakan kearifan loka yang menjadi identitas negara Indonesia. Hampir setiap daerah di Indonesia memiliki ciri khas motif batik dengan filosofi yang berbeda-beda. Tasikmalaya pun tak kalah dengan daerah lain yang memiliki khas motif batik. Motif batik ciri khas Tasikmalaya yaitu batik merak ngibing. Merak ngibing menggambarkan dua ekor burung merak yang indah sedang berhadapan sembari mengembangkan bulu ekornya yang berwarna-warni. Batik ini sangat khas dan kental dengan nuansa lokalitas Sunda. Batik ini memiliki warna yang cenderung cerah dan mencolok kuat seperti merah pekat dan biru tua. Warna yang cerah dan mencolok menunjukkan karakteristik masyarakat Sunda yang gembira dan terbuka. Motif batik merak ngibing ini memadukan anggun, cantik, dan juga gagah.

Tabel 2. Komponen Makna Bordir Tasikmalaya

Komponen Makna	Batik Merak Ngibing Tasikmalaya
Kain	+
Ringan	+
Benang	-
Jahit	-
Kerajinan tangan	+
Flora	-
Fauna	+
Tekstur halus	+
Motif berwarna	+
Memiliki nilai jual	+

Pembentukan dari lilin	+
Bahan dicairkan	+
Komposisi simetris	+
Hasil produk dapat menutupi tubuh	+

Tabel di atas menunjukkan komponen makna dari batik merak ngibing Tasikmalaya. Komponen makna batik merak ngibing Tasikmalaya dapat dilihat dari segi bahan dasar, motif, hasil dari produknya, dan lain-lain.

3. Kerajinan Mendong Khas Tasikmalaya

Kerajinan mendong khas Tasikmalaya adalah kerajinan yang terbuat dari bahan baku mendong lalu dianyam menjadi berbagai macam bentuk, seperti tikar, tas, topi, dan sebagainya. Mendong merupakan tumbuhan sejenis rumput yang tumbuh di rawa-rawa dengan panjang hingga lebih dari satu meter. Sebelum dianyam, tumbuhan ini dikeringkan terlebih dahulu. Apabila dianyam secara manual akan menjadi tikar dan berbagai kerajinan lainnya. Kerajinan mendong khas Tasikmalaya memiliki sejarah yang panjang. Kerajinan ini telah dikenal sejak zaman dahulu dan telah menjadi mata pencaharian utama masyarakat Tasikmalaya. Kerajinan ini juga telah menjadi bagian dari budaya masyarakat Tasikmalaya. Kerajinan mendong khas Tasikmalaya memiliki nilai seni dan budaya yang tinggi. Bentuk dan motif yang dihasilkan sangat unik dan menarik. Selain itu, kerajinan ini juga memiliki nilai ekonomi yang cukup besar. Produk-produk kerajinan mendong khas Tasikmalaya telah dipasarkan ke berbagai daerah di Indonesia maupun mancanegara.

Tabel 3. Komponen Makna Mendong khas Tasikmalaya

Komponen Makna	Kerajinan Mendong khas Tasikmalaya
Anyaman	+
Daun	+
Ringan	+
Kerajinan tangan	+
Wadah	+
Daun bambu	-
Tumbuhan rumput	+
Memiliki nilai jual	+

Tabel di atas menunjukkan komponen makna dari mendong khas Tasikmalaya. Komponen makna mendong Tasikmalaya dapat dilihat dari segi bahan dasar, teknik, hasil dari produknya, dan lain-lain.

4. Kerajinan Anyaman Bambu Khas Tasikmalaya

Anyaman bambu khas Tasikmalaya mengacu pada seni anyaman yang menggunakan bambu sebagai bahan utama dan dikembangkan secara khas di daerah Tasikmalaya, Jawa Barat, Indonesia. Anyaman bambu di Tasikmalaya memiliki ciri khas tersendiri, baik dari segi motif, teknik, maupun fungsi dari produk yang dihasilkan. Anyaman bambu khas Tasikmalaya tidak hanya menjadi bagian penting dari warisan budaya lokal tetapi juga memiliki nilai ekonomi yang signifikan sebagai produk kerajinan yang diminati oleh pasar lokal dan internasional. Keunikan anyaman bambu perlu dihargai sehingga dapat dilestarikan dan dapat mendukung perkembangan ekonomi masyarakat pengrajin di Tasikmalaya.

Tabel 4. Komponen Makna Anyaman bambu khas Tasikmalaya

Komponen Makna	Kerajinan Anyaman Bambu Khas Tasikmalaya
Anyaman	+
Daun	+
Ringan	+
Kerajinan tangan	+
Wadah	+
Daun bambu	+
Tumbuhan rumput	-
Memiliki nilai jual	+

Tabel di atas menunjukkan komponen makna dari kerajinan anyaman bambu khas Tasikmalaya. Komponen makna kerajinan anyaman khas Tasikmalaya dapat dilihat dari segi bahan dasar, teknik, hasil dari produknya, dan lain-lain. Apabila dilihat sekilas kerajinan mending dan anyaman bambu memang terlihat sama namun jika dilihat dari komponen makna keduanya memiliki perbedaan pada bahan dasarnya. Mendong merupakan anyaman yang berasal dari tumbuhan rumput sedangkan kerajinan anyaman bambu berasal dari daun tumbuhan bambu.

5. Komponen Makna Kerajinan Payung Geulis Tasikmalaya

Payung geulis mulai diproduksi sejak tahun 1930-an di wilayah Panyingkiran, Indihiang. Pada saat itu, tokoh yang paling terkenal karena keuletannya dalam memproduksi payung geulis adalah H. Muhyi, seorang tokoh

lokal yang berinisiatif membuat payung berbahan kertas untuk digunakan ketika pergi berladang. Hal ini menunjukkan bahwa Masjid Agung Tasikmalaya adalah milik warga kota Tasikmalaya yang memiliki ikon Payung Geulis sebagai ciri khasnya. Makna dari payung geulis tersebut adalah melindungi, mengayomi, atau dalam istilah arab “*Rabbun*”. Maksud dari makna tersebut sesuai dengan filosofi pemerintah kota Tasikmalaya yang memiliki tujuan mulia yaitu mengayomi dan sesuai dengan tradisi masyarakat kota Tasikmalaya yang memiliki sekitar 266 pesantren dengan pola “pengasuhan” sebagai dasar pendidikannya.

Payung geulis dirangkai dalam bentuk empat jalan dengan tiga warna kuning dan satu berwarna hitam. Tiga jalan berwarna kuning adalah simbol dari tiga jalan muslim yang harus memiliki tiga hal yaitu: iman, Islam, dan ihsan. Menurut warga Cihideng tepatnya Jl. Cieunteung Gede, Argasari, Kec. Cihideng, Kab. Tasikmalaya, Jawa Barat. Bapak Yuslan menyebutkan bahwa payung geulis identik dengan warna merah dan putih sebagai lambang bendera Indonesia. Payung geulis artinya pelindung. Hal ini selaras dengan pernyataan yang ada di dalam buku sejarah K.H. Muhammad Soedja'i Kota Tasikmalaya bahwasanya warna merah dan putih melambangkan bendera yaitu sebagai simbol pemersatu antar etnis, suku, dan agama. Pegangan payung berjumlah lima melambangkan Pancasila sebagai falsafah negara. Simbol gambarnya diambil dari salah satu hasil kerajinan masyarakat kota Tasikmalaya. Berikut adalah beberapa komponen makna dari payung geulis.

Tabel 5. Komponen Makna Kerajinan Tasikmalaya Payung Geulis

Komponen Makna	Kerajinan Payung Geulis Tasikmalaya
Berbahan plastik	-
Berbahan kain	+
Ringan	+
Kerajinan tangan	+
Indah	+
Tradisional	+
Modern	+
Kebudayaan	+
Simbolis	+
Warna cerah	+
Dipakai untuk melindungi kepala	+
Memiliki nilai jual	+

Tabel di atas menunjukkan komponen makna dari kerajinan payung geulis khas Tasikmalaya. Komponen makna payung geulis Tasikmalaya dapat dilihat dari segi bahan dasar, estetika, dan lain-lain.

6. Komponen Makna Kelom Geulis Tasikmalaya

Kelom geulis merupakan salah satu hasil kerajinan khas kota Tasikmalaya berupa alas kaki wanita yang terbuat dari bahan baku kayu. Kelom diperkirakan diambil dari bahasa Belanda '*kelompen*' yang artinya sandal kayu sedangkan *geulis* berasal dari bahasa Sunda yang artinya cantik. Jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, kelom geulis berarti sandal kayu yang cantik. Kerajinan ini disebut kelom geulis karena tampilan alas kaki dari kayu tersebut tampak indah dengan cat warna-warni, ukiran motif-motif yang menarik, dan konon kaum wanita yang memakai alas kaki tersebut akan tampak cantik, anggun, dan memesonakan. Berikut adalah beberapa komponen makna dari kelom geulis.

Tabel 6. Komponen Makna Kerajinan Kelom Geulis Tasikmalaya

Komponen Makna	Kerajinan Kelom Geulis Tasikmalaya
Berbahan plastik	-
Berbahan karet	-
Berbahan kayu	+
Ringan	-
Berat	+
Sandal	+
Kerajinan tangan	+
Indah	+
Tradisional	+
Modern	-
Kebudayaan	+
Simbolis	+
Bermotif cerah	+
Dipakai untuk melindungi kaki	+
Memiliki nilai jual	+

Tabel di atas menunjukkan komponen makna dari kerajinan kelom geulis khas Tasikmalaya. Komponen makna kelom geulis Tasikmalaya dapat dilihat dari segi bahan dasar, estetika, dan lain-lain.

KOMPONEN MAKNA KERAJINAN TANGAN KHAS TASIKMALAYA

1. Bordir Tasikmalaya

Kerajinan Bordir khas Tasikmalaya memiliki beberapa jenis makna yang terkandung dalam kerajinan tersebut.

- Makna leksikal karena makna yang terkandung dalam kerajinan tersebut sesuai dengan makna kata yang sesungguhnya dalam tuturan atau makna. Makna leksikal dari kata bordir yaitu motif berbahan benang yang ada pada kain.
- Makna referensial karena kerajinan bordir tersebut merujuk pada objek atau konsep tertentu dalam dunia nyata. Artinya, bordir mengacu pada sebuah produk seperti mukena, baju, kerudung, dan produk yang biasa digunakan pada tubuh.

2. Batik Merak Ngibing Tasikmalaya

Kerajinan merak ngibing khas Tasikmalaya memiliki jenis makna yang terkandung yakni.

- Makna leksikal karena makna kerajinan ini dapat dimaknai melalui indra penglihatan. Makna leksikal batik merak ngibing yaitu kain yang memiliki motif batik berupa merak dengan ekor yang sedang mekar.

3. Kerajinan Mendong Khas Tasikmalaya

Kerajinan mendong khas Tasikmalaya memiliki beberapa jenis makna, di antaranya:

- Makna leksikal karena makna yang terkandung pada kata kerajinan mendong sesuai dengan asal katanya yaitu kerajinan yang terbuat dari mendong.
- Makna referensial dari kerajinan mendong khas Tasikmalaya adalah produk kerajinan yang dihasilkan oleh masyarakat Tasikmalaya, Jawa Barat.

4. Anyaman Bambu Khas Tasikmalaya

Kerajinan anyaman bambu khas Tasikmalaya memiliki beberapa jenis makna, di antaranya:

- Makna leksikal, karena makna yang terkandung pada kata anyaman bambu sesuai dengan asal katanya yaitu anyaman yang terbuat dari bambu.
- Makna referensial adalah objek atau hal yang diwakili oleh suatu kata atau kalimat. Makna referensial dari anyaman bambu khas Tasikmalaya adalah produk kerajinan yang terbuat dari bahan baku bambu yang dianyam menjadi berbagai macam bentuk.

5. Kerajinan Payung Geulis Tasikmalaya

Kerajinan payung geulis khas Tasikmalaya memiliki beberapa jenis makna, di antaranya:

- Makna leksikal, berkaitan dengan arti kata atau frasa itu sendiri. Dalam hal ini, kita dapat memecah frasa "payung geulis Tasikmalaya" menjadi dua bagian utama:

Payung: Objek yang digunakan untuk melindungi diri dari hujan atau matahari.

Geulis Tasikmalaya: "*Geulis*" dalam bahasa Sunda berarti cantik atau indah, sementara "Tasikmalaya" adalah nama sebuah kota di Jawa Barat, Indonesia.

Jadi, dari segi makna leksikal, "payung geulis Tasikmalaya" dapat diartikan sebagai payung yang memiliki karakteristik kecantikan atau keindahan yang terkait dengan kota Tasikmalaya.

- Makna referensial, berkaitan dengan dunia nyata dan merujuk pada objek atau konsep yang sebenarnya. Dalam hal ini, "payung geulis Tasikmalaya" merujuk pada jenis payung yang mungkin dibuat atau diidentifikasi dengan kota Tasikmalaya. Mungkin ada keunikan atau ciri khas tertentu dalam desain atau pembuatan payung ini yang terkait dengan keindahan atau kebudayaan Tasikmalaya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa "payung geulis Tasikmalaya" memiliki makna leksikal terkait dengan arti kata-kata dan frasa itu sendiri, sementara makna referensialnya merujuk pada jenis payung yang memiliki karakteristik kecantikan atau keindahan yang terkait dengan kota Tasikmalaya.

6. Kelom Geulis Tasikmalaya

Kerajinan kelom geulis khas Tasikmalaya memiliki beberapa jenis makna, di antaranya:

- Makna leksikal, kelom geulis dapat merujuk pada arti kata atau istilah yang digunakan dalam mendeskripsikan tas tersebut. Misalnya, istilah "kelom geulis" sendiri bisa dijelaskan leksikalnya sebagai jenis tas tradisional khas Tasikmalaya yang biasanya ditenun secara manual menggunakan teknik tradisional.
- Makna referensial, kelom geulis merujuk pada hubungan antara istilah atau karakteristik yang digunakan untuk mendeskripsikan tas dengan objek sebenarnya, yaitu tas kelom geulis itu sendiri. Ini mencakup elemen-elemen seperti jenis tenun yang digunakan, motif-motif khas Tasikmalaya yang terpampang di tas, warna-warna yang digunakan, dan kemungkinan elemen budaya lokal lainnya yang mencirikan tas tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kerajinan tangan khas Tasikmalaya yang dihasilkan dari penelitian ini terdapat enam kerajinan tangan yakni bordir Tasikmalaya, batik merak ngibing, payung geulis, kelom geulis, mendong, dan anyaman bambu. Setelah menganalisis komponen makna dari setiap produk kerajinan tangan khas Tasikmalaya ternyata memiliki karakteristiknya masing-masing sehingga memudahkan masyarakat umum mengenalnya. Bordir dan batik yang sering dianggap sama ternyata memiliki perbedaan dari bahan motif yang digunakan. Bordir berbahan dasar benang sedangkan batik berbahan dasar lilin yang dicairkan. Payung geulis dan kelom geulis meskipun memiliki persamaan di motifnya yang berwarna cerah namun keduanya memiliki perbedaan seperti kegunaan dan bahan yang diberi motif. Lalu, mendong dan anyaman apabila dilihat sekilas memiliki hasil produk dengan cara pembuatan yang sama tetapi perbedaan dari keduanya adalah dari bahan baku yang digunakan. Mendong berbahan dasar tumbuhan rumput sedangkan anyaman bambu berbahan dasar daun bambu.

Selain komponen makna yang dapat membedakan dan menemukan ciri khas dari kerajinan-kerajinan tersebut, setiap nama kerajinan tersebut memiliki makna semantik. Jenis makna yang dihasilkan dari nama-nama kerajinan khas Tasikmalaya yaitu makna leksikal dan makna referensial. Makna-makna tersebut dapat mendeskripsikan hasil kerajinan khas Tasikmalaya.

Penelitian yang dilakukan peneliti masih banyak kekurangan dan perlu disempurnakan. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk lebih menggali lebih dalam mengenai kerajinan khas Tasikmalaya. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara mencari sumber yang terpercaya. Namun, banyaknya kekurangan dari hasil penelitian ini diharapkan artikel ini dapat membantu peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfianika, N. (2018). *Metode Penelitian Pengajaran Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: deepublish.
- Alika, S. D. (2022). Medan makna peralatan rumah tangga tradisional dalam bahasa Jawa Dialek Tegal. *Cakrawala Linguista*, 5(1), 31-42.
- Astiti Puji E. (2018). Medan Makna Nomina Berkomponen Makna (+Senjata +Tajam +Pisau *Besar *Panjang *Lengkung) Dalam Bahasa Indonesia. *Nuansa Indonesia*, XX(2), 60-66.
- Azwari. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesi*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dewi,R. Pandawangi, A. Priyono, A. (2021). Implentasi Bahasa Python Pada Motif Batik Tasikmalaya. Tasikmalaya: Penerbit Yayasan Lembaga Gumun Indonesia (YLGJ).
- Dewi, W. W. (2018). *Semantik Bahasa Indonesia*. Klaten: PT Intan Pariwara.
- Gunawan, I, Y.R, Rani, A.K, (2010). *Sentra Bisnis se-Jawa Barat Panduan Wisata Belanja & Kuliner Khas Jawa Barat*. Tasikmalaya:TransMedia Pustaka.
- Liliweri Alo. (2018). *Pengantar Studi Kebudayaan*. Nusa Media, Bandung
- Muhammad. (2014). *Metode Penelitian Bahasa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muzaiyanah, M. (2015). Jenis Makna Dan Perubahan Makna. *Wardah*, 13(2), 145-152.
- Novita, G., Lahir, M., dkk. (2020). Medan Makna Peralatan Rumah Tangga Tradisional Dalam Bahasa Dayak Belangin (Kajian Semantik). *EduIndo: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1 (1), 8 18.

- Prabawati, M,N. (2016). Etnomatematika Masyarakat Pengrajin Anyaman Rajapolan Kabupaten Tasikmalaya. *Infinity: Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung*, 5(1), 25-31. <https://www.e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/infinity/article/download/188/163/0>
- Siska, R.M (2020). Studi Etnomatematika terhadap Para Pengrajin Payung Geulis Tasikmalaya Jawa Barat. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematik*. Vol. 9 (1).
- Supriadi, A. Dkk. (2018). Analytical hierarchy process (AHP) Teknik Penentuan Strategi Daya Saing Kerajinan Bordir. Tasikmalaya: CV Budi Utama.
- Syahrir, E. (2012). Medan makna peralatan dapur masyarakat Rokan Hulu. *Madah: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 3(2), 149–163. <https://doi.org/10.31503/madah.v3i2.35>